



## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anna Al-Laili A.

NIM : D01205191

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 September 2009  
Yang Membuat Pernyataan,

**Anna Al-Laili A.**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Anna Allaili Alala

NIM. : D01205191

Judul : ANALISIS KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI  
DALAM PERSPEKTIF PROF. Dr. H. MUHAIMIN, MA. MENUJU  
MASYARAKAT MADANI.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 September 2009

Pembimbing,



*Handwritten signature*

**Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.**

NIP.19620312991031002





## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Kegunaan penelitian .....	8
E. Metode penelitian .....	9
1. Jenis penelitian.....	9
2. Pendekatan penelitian .....	9
3. Sumber data .....	10
4. Metode pengumpulan data .....	11
5. Teknik analisa data .....	11
F. Definisi operasional.....	12
G. Sistematika pembahasan .....	14

### BAB II : KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM MENUJU MASYARAKAT MADANI

A. Pengembangan kurikulum	
1. Pengertian pengembangan kurikulum.....	16
2. Dasar-dasar pengembangan kurikulum.....	18
3. Dasar pertimbangan pengembangan kurikulum	18





A. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan life skill.....	105
1. Karakteristik pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.....	107
2. Kurikulum berbasis kompetensi dan Life Skill .....	112
3. Model pengembangan kurikulum berbasis life ski .....	116
B. Landasan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi .....	117

## BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	121

## DAFTAR PUSTAKA

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah system pendidikan yang sengaja di dirikan dan di selenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menjawabantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan system pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam, dilihat dari dasar teologis maupun filosofisnya, bertujuan mengantarkan manusia ke arah kehidupan yang berharkat dan bermartabat. Hal ini tidak lain karena manusia adalah makhluk yang telah diciptakan Allah sebagus-bagusnya diatas jenis makhluk apapun di muka bumi ini (q.s al-Thin:4)

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Madrasah dan Perguran Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada),





dilaksanakan secara formal, terencana ada yang menguasai dan menilai. Ketiga, diberikan oleh pendidik atau guru yang memiliki ilmu dan keterampilan khusus dalam bidang pendidikan. Keempat, interaksi pendidikan berlangsung dalam lingkungan tertentu, dengan fasilitas dan alat serta aturan – aturan permainan tertentu pula.

Telah diuraikan bahwa adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan cirri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak, bagi pendidikan di sekolah kalau kurikulum merupakan syarat mutlak. Hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak. Hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan – tujuan pendidikan. Menurut Maurilz Johnson ( 1967, hlm. 130 ) kurikulum "prescribes ( or at least anticipates ) the result of instruction". Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Disamping itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber – sumber konsep – konsep atau memberikan landasan – landasan teoretis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

Berbicara tentang kurikulum memang tidak pernah ada henti-hentinya karena ia merupakan segenap pengalaman belajar yang harus dilalui dalam proses pendidikan. Sedangkan pengalaman belajar itu sendiri senantiasa mengalami penyempurnaan selaras dengan perkembangan zaman serta tantangan-tantangan yang bakal dihadapi di masa depan. Karena itu, kurikulum harus mampu mewedahi kebutuhan-kebutuhan dan tantangan-tantangan tersebut yang desainnya tetap mempertimbangkan prinsip berkesinambungan, berurutan, dan integrasi pengalaman.

Timbulnya pengembangan, dalam arti penyempurnaan, kurikulum juga merupakan akibat dari berbagai kritik dan hasil-hasil temuan beberapa kelemahan dari kurikulum sebelumnya.

Sikap pro dan kontra terhadap model pengembangan kurikulum tersebut tidak bisa dielakkan, karena sebagai suatu model agaknya tidak bisa diterapkan dimana-mana dan untuk segala-galanya. Untuk melengkapi model tersebut kemudian dipadukan dengan pengembangan kurikulum berbasis life skill. Setelah melakukan self evaluation dan kritik diri.

Atas dasar itu para pakar berusaha memikirkan dan mencarikan berbagai alternative pemecahannya. Diantaranya berupa penerapan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Apa sebenarnya KBK itu? Bagaimana konsep pengembangannya? alternatif lainnya, berupa pendidikan life skill(kecakapan hidup). Karena itu kajian ini juga membahas sekilas tentang konsep kurikulum berbasis life skill.

Pendidikan dalam arti luas, memegang peranan sangat strategis dalam setiap masyarakat dan kebudayaan. Suatu masyarakat mempunyai keteraturan yang diikat oleh system nilai yang hidup dalam kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu. Tidak mengherankan bila pendidikan menjadi ajang rebutan dalam masyarakat modern, karena lembaga-lembaga pendidikan adalah dapur masa depan suatu masyarakat dan bangsa. Lembaga-lembaga pendidikan menjadi arena perebutan pengaruh dari kelompok-kelompok masyarakat untuk kepentingan kelompoknya.

Pendidikan, masyarakat, kebudayaan merupakan suatu tripartit tunggal dimana kebudayaan merupakan dasarnya, masyarakat menyediakan sarana, dan proses pendidikan merupakan kegiatan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai yang mengikat kehidupan bersama dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan dan masyarakat sebagai pemilik kebudayaan itu.<sup>4</sup>

Dalam era reformasi, kita ingin mewujudkan masyarakat madani. Tentunya masyarakat tersebut haruslah berakar pada dan hidup dalam kebudayaan. Memang diakui masyarakat madani mempunyai nilai-nilai universal, itupun juga tergantung pada kondisi sosial serta perkembangan suatu masyarakat.

Pembentukan masyarakat madani selain meminta usaha dari dalam , sekaligus pula menghadapi tantangan-tantangan ekstern dalam era globalisasi.

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. H. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999),

Pendidikan nasional, dengan demikian haruslah didasarkan pada paradigma-paradigma baru yang bertolak dari pengembangan manusia yang merdeka yaitu yang bermoral dan bertaqwa serta inteligen, sehingga dapat berkarya dan mengambil keputusan-keputusan yang manusiawi.

Pendidikan dalam masyarakat madani tidak lain adalah proses pendidikan yang mengakui akan hak-hak serta kewajiban perorangan dalam masyarakat. Dinamisme kepribadian di dalam cipta, karsa dan rasa secara keseluruhan merupakan sumber perkembangan kebudayaan. Didalam proses yang dinamis itu terjadilah proses hominisasi dan humanisasi. Didalam proses hominisasi manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya sebagai makhluk hidup. Didalam proses humanisasi pribadi tersebut mengembangkan potensi kemanusiaannya. Bersama-sama dengan proses hominisasi, didalam proses humanisasi terjadilah interaksi yang saling menguntungkan antara pribadi dengan lingkungannya yang berbudaya. Dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan isi dari proses hominisasi dan humanisasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin membahas dan ingin mengetahui tentang PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DALAM PERSPEKTIF Prof. Dr H. MUHAIMIN M.A MENUJU MASYARAKT MADANI.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengertian pengembangan kurikulum PAI ?

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. HR. Tilaar, M.Sc., ED., *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 167.





## E. Metodologi Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor – faktor dan prinsip – prinsip dengan sabar, hati – hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>1</sup> Oleh karena itu disini akan dipaparkan mengenai :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>2</sup> Pada bagian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data, yang seluruhnya berdasarkan pada penelusuran kajian pustaka (literer study) atau sumber kepustakaan (liberary research). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data/ informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan seperti buku, majalah, sejarah, kisah, jurnal, dll.

### 2. Pendekatan penelitian

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendidikan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995). Cetakan ke-5.

<sup>2</sup> Nana Syaodit Sukmodinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007 ). H. 60



- Prof Dr H Muhaimin M.A, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madarasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005
- Prof Dr H Muhaimin M. A, *Arah Baru Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003
- Prof Dr H Muhaimin M. A, *Konsep Pendidikan Islam (Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum)*, Solo: Ramadhani, 1991

b. Data Pustaka Primer

- Prof Dr Azyumardi Azra, *Pendidikan Kewargaan*, Jakarta: Kencana, 2003
- Prof Dr Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Prof Dr H AR Tilaar Msc Ed, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode documenter, yaitu mencari atau mengumpulkan data mengenai hal – hal variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>4</sup>

5. Teknik analisis data

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunro, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendidikan Praktek* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002 ) h. 206.



Diskripsi Houristika ini diambil dari buku C.A. Van Peursen, *Susunan Ilmu Pengetahuan*, halaman 96-112. Houristika itu metode untuk menemukan jalan baru secara ilmiah untuk menyelesaikan masalah (Bahasa Yunani : Heuriskein : bandingkanlah, Heureka artinya *saya telah menemukannya*). Heuristika sendiri adalah merupakan logika kreativitas.

## F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul di atas, maka perlu disampaikan secara detail arti kata perkata untuk memahami uraian lebih lanjut dan agar tidak terjadi kesalah pahaman.

- a. Analisis : Sifat uraian, penguraian, kupasan
- b. Konsep : Ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan rencana dasar
- c. Pengembangan : proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang di kehendaki
- d. Kurikulum : Rencana pelajaran <sup>6</sup>
- e. PAI : Suatu bidang studi sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan

---

<sup>6</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* Yogyakarta, (: Arkola, 1994), 390.

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>7</sup>

- f. Menuju : Mengarah, mengubah, menjadikan maksud (sasaran arah), memaksudkan.
- g. Masyarakat Madani : Adanya pengakuan human dignity yang berarti bahwa pengakuan kepada orang lain untuk berkembang, mengatur dirinya baik perorangan maupun dalam kehidupan bersama.
- h. Dalam : Mengandung arti ( maksud tertentu)
- i. Perspektif : Sudut pandang, pandangan<sup>8</sup>
- j. Prof Dr H Muhaimin M A : Lahir di Lumajang pada tanggal 11 Desember 1956, beliau sebagai dosen tetap sekaligus guru besar bidang ilmu pendidikan agama UIN Malang. Hasil karyanya: wacana pengembangan pendidikan Islam, arah baru pengembangan pendidikan Islam, pemberdayaan, pengembangan kurikulum hingga Islamisasi pengetahuan, pengembangan model

---

<sup>7</sup> Muhaimin, H. Abd. Ghafur, Nur Ali rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya : Citra media, 1996), h. 1.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 864.





## **BAB II**

### **KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM MENUJU MASYARAKAT MADANI**

#### **A. Pengembangan Kurikulum**

##### 1. Pengertian pengembangan kurikulum \*

Pengembangan kurikulum ( curriculum development ) adalah the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils. And assesment of the extent to which these changes have taken piece ( Audrey Nicholls dan S. Howard Nichools ).

Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan – kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan – perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan – perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksud kesempatan belajar ( learning opportunity ) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi. Ini terjadi bahwa semua kesempatan belajar direncanakan oleh guru, bagi para siswa sesungguhnya adalah kurikulum itu sendiri.

Dalam pengertian diatas sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses kurikulum

---

\* Prof Dr. Oemar Hamolo, Manajemen Pengembangan Kurikulum, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006 ) Cet. Pertama hal. 96

tersebut dapat ditempatkan dalam diagram sebagai berikut. Proses tersebut terdiri dari 4 unsur yakni :

- a. Tujuan : Mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan – tujuan pengajaran baik yang berkenaan dengan mata pelajaran (subject course) maupun kurikulum itu sendiri.
- b. Metode dan material : Mengembangkan dan mencoba menggunakan metode – metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan – tujuan tadi yang serasi menurut pertimbangan guru.
- c. Penilaian ( assesment ) : Menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan dan bila mengembangkan tujuan – tujuan baru.
- d. Balikan ( feed back ) : Umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi lanjutnya.

2. Dasar – dasar pengembangan kurikulum
  - a. Kurikulum disusun untuk mewujudkan system pendidikan nasional
  - b. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan
  - c. Kurikulum harus sesuai dengan cirri khas satuan pendidikan pada masing – masing jenjang pendidikan.
  - d. Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
  - e. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik dan tuntutan pihak – pihak yang memerlukan dan berkepentingan.
  - f. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, ketrampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetik dan rasa kebangsaan
3. Dasar pertimbangan pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan sebagai satu disiplin ilmu perlu bahkan seharusnya mendapat perhatian secara khusus dan menempati kedudukan dan fungsi sentral dalam system pendidikan, berdasarkan pertimbangan – pertimbangan secara multidimensional sebagai berikut :

- a. Kebijakan nasional dalam rangka pembangunan nasional sebagai upaya merealisasi butir – butir ketetapan dalam GBHN khususnya yang berkenaan dengan system pendidikan Nasional.
  - b. Kebijakan – kebijakan dalam bidang pendidikan dalam rangka merealisasikan UU No. 2 tahun 1989 yang menyebutkan bahwa kurikulum menempati kedudukan sentral.
  - c. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sinkron dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi keperluan system pendidikan dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan dan menciptakan IPTEK.
  - d. Kebutuhan, tuntutan, aspirasi dan masalah dalam system masyarakat yang bersifat dinamis dan berubah dengan cepat dewasa ini dan masa dating.
  - e. Profesionalisasi dan fungsionalisasi ketenagaan bidang pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkualitas dan mampu bekerja sama dengan unsur – unsur ketenagaan profesi lainnya.
  - f. Upaya pembinaan disiplin ilmu pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin ilmu lainnya, serta pembinaan ilmu pendidikan khususnya.
4. Prinsip pengembangan kurikulum<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan



maka lulusan atau hasil pendidikan tersebut memiliki nilai relevansi yang memadai.

Dengan kata lain, Relevansi adalah kesesuaian, keserasian pendidikan dengan tuntutan masyarakat pendidikan dikatakan relevan jika hasil pendidikan tersebut berguna secara fungsional bagi masyarakat masalah relevansi pendidikan dengan masyarakat dalam pembahasan ini adalah berkenaan dengan :

1. Relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik.

Relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik berarti bahwa dalam menetapkan bahan pengajaran yang diajarkan hendaknya dipertimbangkan atau disesuaikan dengan kehidupan nyata di daerah perkotaan hendaknya diperkenalkan kepada peserta didik, seperti keramaian lalu lintas di kota, dll.

2. Relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang.

Apa yang diajarkan peserta didik pada saat ini hendaknya bermanfaat baginya untuk menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang. ( ingat : kurikulum harus bersifat anticipatory ). Dengan kata lain, kurikulum hendaknya disesuaikan dengan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Misalnya : cara yang dipergunakan untuk berhitung angka. Kalau waktu dulu masih menggunakan lidi atau jari, setelah adanya kalkulator atau





“produsen” ilmu pengetahuan, bukan sebagai “konsumen” ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Prinsip Efektifitas dan Efisiensi

Ada 2 hal yang perlu dikupas dalam bagian ini, yaitu berkenaan dengan prinsip efektifitas dan berkenaan dengan prinsip efisiensi :

1. Prinsip efektifitas <sup>2</sup>

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapainya untuk kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektifitas kegiatan masih belum memadai. Demikian pula bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektifas ini dapat kita tinjau dari 2 segi efektifitas mengajar guru, dan efektifitas belajar murid.

a. Efektifitas Mengajar Guru

Efektifitas mengajar guru terutama mencakup sejauh mana jenis – jenis kegiatan belajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam rangka pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektifitas mengajar guru perlu diperhatikan, misalnya melalui penataran.

---

<sup>2</sup> Drs. Hendyar Soetopo dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1982) Cet. Ke 3 h. 50















kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta input fakta dan pemikiran dari masyarakat.

Hambatan lain yang dihadapi oleh pengembang kurikulum, apalagi yang berbentuk Kegiatan eksperimen baik metode isi atau system secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit.

## **B. Masyarakat Madani**

### 1. Pengertian Masyarakat Madani <sup>1</sup>

Masyarakat madani merupakan masyarakat yang mengakui akan harkat manusia yaitu hak – hak dan kewajiban dalam masyarakat ( human dignity ) yang tidak lain berarti pengakuan pada setiap orang untuk berkembang, mengatur dirinya sendiri baik secara perorangan maupun di dalam hidup bersama. Hikmah merumuskan masyarakat madani adalah masyarakat yang mengakui akan kebebasan individu untuk berkarya terlepas dari hegemoni Negara dan menekankan kepada kebebasan individu yang bertanggung jawab.

Masyarakat madani merupakan konsep penerjemahan istilah dari konsep civil society yang pertama sekali digulirkan oleh data seri Anwar Ibrahim dalam ceramahnya pada symposium nasional dalam rangka forum ilmiah pada acara festival istiqlal, 26 September 1995 di Jakarta. Konsep

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. H. Ara. R. Tilaar M.Sc. Ed. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1999 ) cet. Pertama Hal. 158

yang digunakan oleh Anwar ini hendak menunjukkan bahwa masyarakat yang ideal adalah kelompok masyarakat yang memiliki peradaban maju.<sup>2</sup>

Lebih lanjut Anwar Ibrahim menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat madani adalah system social yang subur yang diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat. Masyarakat mendorong daya usaha serta inisiatif individu baik dari segi pemikiran, seni, pelaksanaan pemerintah mengikuti undang – undang dan bukan nafsu / keinginan individu menjadikan keterdugaan akan predictability serta ketulusan / transparency system.

Penerjemahan civil society menjadi masyarakat madani ini dilatar belakangi oleh konsep kota ilahi kota peradaban / masyarakat kota. Disisi lain, pemaknaan masyarakat madani ini juga dilandasi oleh konsep tentang Al Mujtama', Al – Madani yang diperkenalkan oleh Prof Naquib Al – Attas, seorang ahli sejarah dan peradaban islam dari Malaysia dan salah seorang pendiri Institute for Islamic thought and civilization ( ISTAC ) yang secara definitive masyarakat madani merupakan konsep ideal yang mengandung dua komponen besar yakni kota dan masyarakat yang beradab.

Terjemahan makna masyarakat madani ini diikuti oleh para cendekiawan dan ilmuwan dari Indonesia seperti Nur cholish Madjid, M. Dawam Rahardjo, Azyumardi Azra dan sebagainya. Dan pada prinsipnya

---

<sup>2</sup> Tim penyusun IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pendidikan Kewargaan, HAM dan Masyarakat Madani*, (Jakarta : IAIN Jakarta Press, 2000 ) cetakan pertama h. 140.









**BAB III**  
**KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI PERSPEKTIF**  
**PROF. DR. H. MUHAIMIN, M.A**

A. Biografi Prof. Dr. H. Muhaimin, MA

**1. IDENTITAS DIRI**

N a m a : Prof. Dr. H. M u h a i m i n, M.A.

Tempat & Tgl. Lahir: : Lumajang, 11 Desember 1956

N I P : 150 215 375

Pekerjaan : Dosen Tetap/Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Agama  
di UIN Malang

Alamat Rumah : Jl. Juyo Raharjo 150 Malang 65144 Telp. (0341) 583968

Alamat Kantor : UIN Malang Jalan Gajayana-Dinoyo No. 50 Malang  
65145, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533

No. Hp. : **0816559662, 081555725155.**

Nama Ayah : H. Soelchan (Alm)

Nama Ibu : Hj. Chotimah (alm.)

Nama Istri : Hj. Rosida Rahayu

Nama Anak : 1. Qurrotu Aini (Malang, 23 Januari 1984)  
2. Moh. Rosyidi Alhamdani (Malang, 27 Oktober 1986)  
3. Mahro Syihabuddin (Malang, 3 September 1988)

**Pendidikan :**

1. MI Lumajang (1969), PGAN 4 Tahun (1973),
2. PGAN 6 Tahun Lumajang (1975),
3. Sarjana Muda Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Malang (1979),
4. Sarjana Lengkap IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Malang (1982),
5. S-2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1989),
6. S-3 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul disertasi "FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA: Suatu Kajian Tipologis".

**Pengalaman ke Luar Negeri:**

1. School Management Training in Canada, Oktober – Desember 2000.
2. Short Course di Iran (tahun 2003)
3. Kunjungan Kerja ke Sudan, Qatar dan Mesir (tahun 2004)
4. Kunjungan Kerja ke Malaysia (tahun 2004, 2005, 2006)
5. Nara Sumber Pada Seminar Pendidikan di Riyardh Saudi Arabiyah, dan Memberikan Pembinaan Pada Sekolah-Sekolah Indonesia di Mekah, Jeddah dan Riyard (Mei, 2005)

**Pengalaman Pekerjaan:**

1. Pegawai Harian Fak. Tarbiyah IAIN SA Malang (1981-1983);
2. Kasi Umum pada Fak. yang sama (1983-1984);



3. Kasi Pengajaran pada Fak. yang sama (1985-1987);
4. Dosen Tetap Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel/STAIN Malang sejak 1985 s.d sekarang;
5. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang (1992 s.d 1996);
6. Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel (1997);
7. Staf Pengajar pada Pasca Sarjana/S2 UMM Program Magister Agama Islam tahun 1996 s.d sekarang;
8. Staf Pengajar Program Pascasarjana Univ. Muhammadiyah Sidoarjo (2000 s.d 2003);
9. Staf Pengajar Program Pascasarjana UM Surabaya (2004 s.d sekarang).
10. Pembantu Ketua II STAIN Malang (1997-1998);
11. Pembantu Ketua I STAIN Malang (1998 s.d 2004) dan Pembantu Rektor I UIN Malang (2004-2005).
12. Pembantu Rektor II UIN Malang (2005-2007).
13. Kepala Kantor Jaminan Mutu UIN Malang (2005-2007).
14. Staf Pengajar Program Pascasarjana (S2) UIN Malang (1999 s.d sekarang).
15. Staf pengajar Program Pascasarjana (S2) STAIN Tulungagung (2004 s.d sekarang).
16. Staf Pengajar Program Doktor IAIN Sunan Ampel Surabaya (2005 s.d sekarang)



10. Tema-Tema Pokok Dakwah Islam Di Tengah Transformasi Sosial (1998). Surabaya: Karya Abditama.
11. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah , Bandung: Remaja Rosdakarya.. Cetakan I (2001) dan Cetakan II (Januari , 2002) .
12. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (2003). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Cetakan Kedua, Agustus 2004)
13. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Islamisasi Pengetahuan (2003). Bandung: Nuansa Cendekia.
14. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi (2005, Cet. III tahun 2009). Jakarta: Rajawali Pers.
15. Pengembangan Kurikulum di PTAI (2005). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
16. Kawasan dan Wawasan Studi Islam (2005). Jakarta: Prenada.
17. Manajemen Penjaminan Mutu di UIN Malang. Malang: UIN, 2005
18. Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
19. Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah (MI). Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2007.

20. Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah (MTs). Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2007.
21. Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah (MA). Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2007.
22. Pedoman dan Implementasi Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2007.
23. Zikir Kontekstual (Upaya Membangun Kecerdasan Spiritual). Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
24. Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
25. Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran (Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam). RajaGrafindo, 2009.
26. Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah. Jakarta: Prenada, 2009.

### **3. PENELITIAN YANG PERNAH DILAKUKAN**

1. Deskripsi Empat Pondok Pesantren Di Jawa Timur : Studi Dan Eksperimentasi Pengembangan Pondok Pesantren Di Jawa Timur (1982) - Riset kolektif.
2. Persepsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Malang Terhadap Jabatan Guru Agama (1987).

3. Mencari Alternatif Pola Pengembangan Program Pengalaman Lapangan Di Fakultas Tarbiyah IAIN Malang (1988).
4. Telaah Kurikulum Madrasah Berdasarkan Konsep Pendidikan Islam (1989).
5. Tinjauan Islam Tentang Beberapa Upacara Di Gunung Kawi (1991) - Riset Kolektif
6. Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Perpustakaan Masjid Sebagai Pusat Informasi Dan Dakwah Di Kotamadya Malang (1992).
7. Kesiapan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kecamatan Bantur dan Gedangan Kabupaten Malang (1993).
8. Eksistensi Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah Di Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur) (1994).
9. Studi Tentang Aliran-Aliran Pemikiran Teologi Dalam Islam Pada Periode Klasik (1995).
10. Upaya K.H. Moh. Yahya Dalam Mengembangkan Pendidikan Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang (1996).
11. Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Kecamatan Lowokwaru Kotamadya Malang (1996) - Riset Kolektif.
12. Pelaksanaan Pendidikan Agama di Madrasah-Madrasah Kodya Malang (1997) - Riset Kolektif.

13. Penciptaan Suasana Religius Di Sekolah-Sekolah Kotamadya Malang (1998).
14. Pemberlakuan Sistem Guru Kelas dalam Peningkatan SDM pada Madrasah Ibtidaiyah di Kotamadya Malang (1999).
15. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri Kotamadya Malang (1999/2000) - Penelitian Kompetitif.
16. Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (2003).
17. Pengembangan Pendidikan Agama Sebagai Budaya Sekolah Studi Kasus di Sekolah & Madrasah (2006).
18. Analisis Kritis Permendiknas Nomor 22/2006 Tentang Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (2007).

#### **4. BUKU-BUKU DIKTAT KULIAH YANG TELAH DISUSUN**

1. Kuliah Pengantar Ilmu Agama Islam.
2. Dirosah Islamiyah : Aspek Teologi.
3. Dirosah Islamiyah : Aspek Filsafat.
4. Manusia Dan Pendidikan : Kajian Tentang Belajar Menurut Konsep Islam.
5. Pergumulan Umat Islam Di Pentas Sejarah : Seri Kuliah Sejarah Kebudayaan Islam.
6. Pemikiran Teologi Islam Pada Periode Klasik.
7. Modul Ulum al-Hadits.
8. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

9. Bekal Pendidik Agama Islam Luar Sekolah
10. Pengembangan Pendidikan Islam: Menggagas Format Pendidikan Islam Masa Depan.
11. Problematika Pendidikan Islam
12. Lima Belas Isu Penting Dalam Pengembangan Pendidikan Islam
13. Esei-Esei Pemikiran Pengembangan Pendidikan Islam

**5. JUDUL-JUDUL MAKALAH YANG TELAH DISEMINARKAN  
(Sebagian Tulisan yang sempat Terdokumentasi)**

1. Perspektif filsafat pendidikan Islam dalam konteks pendidikan di Indonesia (Disajikan pada Forum Ilmiah Fak. Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel).
2. Pengembangan SDM dalam transformasi Iptek menuju terciptanya kader-kader HMI yang mandiri (Disajikan pada Batra HMI Malang).
3. Pengembangan Perpustakaan di Fakultas Tarbiyah: Menyongsong sarjana tarbiyah masa depan (Dialog Ilmiah).
4. Islam, Jihad dan Transformasi sosial (Disajikan pada PKD PMII Malang).
5. Filsafat Islam: Kajian ontologis, epistemologis & aksiologis (Disajikan pada LSAFI HMI Malang).
6. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan dasar dan menengah (Disajikan pada Seminar dan Workshop dalam rangka HAB Depag Kodya Malang)

7. Kiat Fakultas Tarbiyah dalam menyiapkan lulusan yang siap pakai (Disajikan pada seminar regional UNMUH Surabaya).
8. Feminisme dalam pandangan Islam (Disajikan pada seminar regional di Malang).
9. Beberapa pokok pikiran tentang pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah (Disajikan pada seminar dan lokakarya kurikulum IAIN Sunan Ampel).
10. Model-model pengembangan pendidikan agama Islam (Disajikan pada seminar regional Fak. Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel).
11. Peran Lembaga Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan HIV/AIDS (Disajikan pada penataran Upaya Penanggulangan HIV/AIDS Kotamadya Malang).
12. Profil Guru Agama pada era tinggal landas (Disajikan pada dialog ilmiah dalam rangka HAB Depag Kodya Malang).
13. Model Penyusunan kurikulum lokal: suatu tinjauan praktis (Disajikan pada Semlok kurikulum lokal Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel).
14. Pendekatan keagamaan dalam pendidikan anak di TKA (Disajikan pada seminar dan lokakarya nasional di Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel).
15. Refleksi ramadhan dalam konteks peningkatan etos kerja dan amal saleh di era globalisasi (Disajikan pada dialog ilmiah di MIN I Malang).
16. Pemurnian aqidah issue sentral dakwah Islamiyah (Disajikan pada pelatihan khatib di Kabupaten Malang).



17. Is Muhammad Feminism? (Disajikan pada seminar regional SEMA Fak. Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel).
18. Ujian negara bagi PTAIS jurusan PAI: Implikasinya dalam penyebaran mata kuliah per-semester (Disajikan pada diskusi di Kopertais Wilayah IV Surabaya).
19. Aktualisasi kebijakan nasional tentang pendidikan Islam (Disajikan pada seminar regional di STIT Ibrahimiyah Banyuwangi).
20. Pembelajaran pendidikan agama di sekolah dan madrasah (Disajikan pada seminar dan lokakarya nasional di UNDAR Jombang).
21. Profil guru agama: Sebuah renungan (Disajikan pada seminar dalam rangka HAB Depag Kodya Malang).
22. Menyiapkan calon guru agama di IAIN: Sebuah pemikiran awal (Disajikan pada seminar sehari Lustrum V IAIN Sunan Ampel).
23. Tantangan guru agama dalam era modernisasi dan industrialisasi (Disajikan pada seminar regional HMJ PAI Fak. Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel).
24. Membangun Kompetensi guru agama (Disajikan pada penataran dan lokakarya Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel).
25. Prospek guru agama dalam menatap masa depan (Disajikan pada seminar regional di STIT Raden Rahmat Kepanjen Malang).
26. Profil mahasiswa IAIN dalam menatap era globalisasi (Disajikan pada dialog ilmiah IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Malang).

27. Profil guru agama dalam menatap wajib belajar 9 tahun (Disajikan pada seminar regional program D-2 Fakultas Tarbiyah).
28. Iman dan Taqwa: Sebuah Tinjauan Qur'ani. (Disajikan pada seminar Dosen Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel).
29. Metodologi Studi Islam sebagai MKDU di STAIN (Disajikan pada seminar dosen STAIN Malang).
30. Landasan filosofis pendidikan Madrasah (Disajikan pada penataran dan lokakarya Kurikulum Madrasah bagi Pejabat dan Pengawas PAI Kanwil DEPAG Jawa Timur di STAIN Malang).
31. Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam (Disajikan pada Penataran Intensifikasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi Guru-Guru MAN se Indonesia di UNISMA Malang, Tgl. 20 - 24 Agustus 1998).
32. Landasan filosofis pendidikan Madrasah (Disajikan pada penataran dan lokakarya Kurikulum Madrasah bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam Kanwil DEPAG Jawa Timur di UNISMA Malang).
33. Kepala Madrasah Sebagai Pengembang Kurikulum (Disajikan pada Pelatihan Manajemen Kepala Madrasah di STAIN Malang).
34. Tugas Kepala Madrasah Dalam Evaluasi Kurikulum (Disajikan pada Pelatihan Manajemen Kepala Madrasah di STAIN Malang).
35. Kepala Madrasah Sebagai Pengembang dan Evaluator Kurikulum (Disajikan pada Penataran dan Lokakarya Sosialisasi Kurikulum 1994

Bagi Kepala Madrasah Aliyah se Wilayah Indonesia Timur di STAIN Malang).

36. Profil Mahasiswa Muslim Masa Depan. Makalah Disajikan pada Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa di STAIN Malang, Juli 1999.
37. Membangun sinergi antara Madrasah Model dan Madrasah Satelit, Makalah disajikan pada Workshop Manajemen Madrasah se Jatim, 20 Oktober 1999.
38. Problem Statement Kepemimpinan pendidikan di Madrasah, Makalah disajikan pada Workshop Manajemen Madrasah se Jatim, 20 Oktober 1999.
39. Pengembangan jurusan/program studi di STAIN Malang. Makalah Disajikan pada Rapat Kerja Jurusan/Program Studi Tanggal 10 Desember 1999 di STAIN Malang.
40. Konsolidasi internal di bidang akademik (suatu upaya pencerahan STAIN Malang di masa depan). Makalah disajikan pada Rapat Kerja STAIN Malang, Tgl. 8-9 Mei 1999.
41. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. Makalah disajikan pada Penataran Guru Agama SLTP se Jawa Timur, tgl. 4 Agustus 1999, di Islamic Center Surabaya.
42. Pendekatan keagamaan dalam pendidikan anak di Taman Kanak-kanak. Makalah disajikan pada Penataran Guru Agama TK se Jawa Timur, tgl. 4 Agustus 1999, di Islamic Center Surabaya.

43. Pengembangan tenaga kependidikan di Madrasah, Makalah disajikan pada Penataran Kepala Madrasah se Kotamadya dan Kabupaten Kediri, 20-21 Maret 2000.
44. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. Makalah disajikan pada Penataran GPAI dan Kasi Pendais se Jawa Timur, tgl. 13 Agustus 2000, di Wisma Sejahtera Surabaya.
45. Pengembangan Tenaga Kependidikan Agama Islam dalam Menatap Era Globalisasi. Makalah disajikan pada Lokakarya GPAI, Kasi pendais se Jawa Timur, tgl. 13 September 2000 di Islamic Center Surabaya.
46. Pengembangan Kurikulum PAI. Makalah disajikan pada Penataran KKG, MGMP, Kasi Pendais dan PPAI se Jawa Timur, tgl. 14 Oktober 2000 di Hotel Asida Batu Malang.
47. Pengembangan Jurusan/Program Studi di STAIN dalam Perspektif UIN. Makalah disajikan pada Rapat Kerja STAIN Malang, tgl. 29-30 April 2000.
48. Prospek Fakultas/Jurusan Tarbiyah Dalam Menatap Otonomi Daerah. Makalah disajikan pada Studium General di STIT Maskumambang Gresik Jawa Timur, tgl. 17 September 2000.
49. Membangun Masyarakat Belajar yang Profesional. Makalah Disajikan pada Diskusi Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Malang, tgl. 16 Desember 2000
50. Tergesernya Peranan Guru Agama. Makalah Disajikan pada Pelatihan Guru Agama SMU Se Jawa Timur, tgl. 6 Mei 2001.

51. Posisi Bahasa Arab dalam pengembangan studi Islam, Makalah disajikan pada Workshop Pembelajaran Bidang Studi Bahasa Arab MA se Jatim dan Nusa Tenggara, 24 Mei 2001.
52. Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah Dalam Konteks Otonomi Daerah. Makalah Disajikan Pada Lokakarya Pengawas Pendidikan Agama Islam se Jawa Timur, 2 Juni 2001.
53. Redefinisi Islamisasi Pengetahuan. Makalah Disajikan pada Seminar PPS Magister Agama Islam UMM, tgl. 10 Juni 2001.
54. Problema Umat Islam Dulu, Kini dan Yang Akan Datang. Makalah Disajikan Pada Silaturahmi Ulama se Kabupaten Malang, Rabu, 4 Juli 2001, di Kandepag Kabupaten Malang.
55. Pengembangan Model School Visit, Makalah disajikan pada Residensial Program Sertifikasi Guru Madrasah se Kabupaten Lamongan, Bangkalan dan Trenggalek, 20 Juli 2001.
56. Pengembangan Masyarakat Belajar yang Profesional di Madrasah. Makalah Disajikan Pada Lokakarya Kepala Madrasah dan Pengurus Madrasah se Kabupaten Malang, 12 Oktober 2001.
57. EBTANAS Masihkah Fungsional? Makalah Disajikan Pada Sarasehan yang diselenggarakan oleh Forum Intelektual Kotamadya Malang Jawa Pos, 25 November 2001.
58. Tantangan Pendidikan Agama Islam di Masa Depan. Makalah Disajikan pada Pertemuan Para Kasi Pendais se Wilayah Kantor Departemen Agama Jawa Timur di Tretes Pandaan Jatim, tgl. 5 Januari 2002.

59. Performa Guru Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar, Makalah disajikan pada Seminar sehari Ketua MGMP PAI se Kabupaten Malang, Februari 2002.
60. Profesionalisme GPAI di Sekolah, Makalaha disajikan pada Seminar Sehari Kelompok Kerja GPAI Kabupaten Malang, Maret 2002.
61. Problem Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah, Makalah Disajikan pada Seminar Sehari Bagi Pengawas PAI Se Jatim di Batu Malang, Februari 2002
62. Profesionalisme Guru Madrasah. Makalah Disajikan pada Seminar Guru-Guru Madrasah Se Jatim di Surabaya, April 2002.
63. Pengembangan Kurikulum STAIN Malang Upaya Elaborasi Tarbiyah Ulul Albab, Makalah disajikan di Diskusi pimpinan dan dosen, 5 Juni 2002.
64. Visi dan Misi STAIN dan Aktualisasinya dalam Pengembangan Program PPL, Makalah disajikan pada Orientasi PPL tgl. 11 Juli 2002.
65. Pola Pengembangan kurikulum Bahasa Arab, Makalah disajikan pada Pelatihan Bahasa Arab bagi Guru MA & MAK se Jatim, Bali, NTB dan NTT, tgl. 12 Agustus 2002.
66. Integrasi Imtaq dan Ipteks, Makalah Disajikan pada Seminar di Surabaya, Juni 2002.
67. Strategi Penyusunan Kurikulum dan Silabi PTAI, Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop Kurikulum di STAIN Tulungagung, 28 Mei 2002
68. Pengembangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Makalah Disajikan pada Pelatihan GPAI SLTP Se Jatim Di Surabaya, September 2002.

69. Pendidikan kecakapan hidup dalam perspektif Islam, Makalah disajikan pada Seminar sehari HMJ Tarbiyah, 21 Oktober 2002.
70. Model-Model Pengembangan Kurikulum PAI, Makalah disajikan pada Workshop Penyusunan Kurikulum Nasional PAI, tgl. 29 Mei 2003.
71. Paradigma Pengembangan Pengabdian Kepada masyarakat, Makalah disajikan pada Seminar Dosen, 13 Juni 2003.
72. Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (Pondok Pesantren). Makalah Disajikan Pada Acara Pembinaan dan Peningkatan SDM Pengasuh Pondok Pesantren se Jawa Timur, Tgl. 23 s.d 25 Juni 2003 di Gedung Pusat Pengembangan Islam Surabaya.
73. Teori pengembangan kurikulum Bahasa Arab di PTAI, Makalah disajikan pada Pelatihan Dosen Bahasa Arab PTAI se Indonesia, 5 Juli 2003.
74. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah, Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop KBK Bagi Kabid Mapendais Kanwil Depag Se Indonesia di Ciawi Bogor, Juni 2003.
75. Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis kompetensi, Makalah Disajikan pada Pelatihan Pengawas PAI Se Jatim di Surabaya, Juli 2003
76. Teori Pengembangan Kurikulum Program Studi di Lingkungan IAIN/STAIN, Makalah Disajikan pada Pertemuan Ketua Program Studi IAIN/STAIN se Indonesia di Ciputat Jakarta, 24 Juli 2003.
77. Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI di Madrasah, Makalah Disajikan pada Pelatihan Kepala dan Wakil Kepala Madrasah Se Jatim di Surabaya, Agustus 2003

78. Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dan Pendidikan Agama, Makalah disajikan pada Pelatihan Guru-Guru PAI Se Jatim di Surabaya, Agustus 2003
79. Implementasi Kurikulum PAI KBK, Makalah disajikan pada Orientasi KBK bagi Wakil Kepala Madrasah dan Guru MTs se Jatim di Surabaya, 25-28 Agustus 2003.
80. Pengembangan Keuatan Belajar-Mengajar PAI, Makalah disajikan pada Orientasi KBK bagi Wakil Kepala Madrasah dan Guru MTs se Jatim di Surabaya, 25-28 Agustus 2003.
81. Model penyusunan draft Pedoman Umum dan Program Kerja MGMP MA/SMU se Indonesia, Makalah disajikan pada Temu Konsultasi MGMP tgl. 30 Agustus 2003.
82. Mengimplisitkan Pendekatan Keagamaan Dalam Pembelajaran Kemampuan BTQ (BacaTulis Al-Qur'an) Di SD/SLTP, Makalah Disajikan Pada Seminar dan Workshop Guru PAI SD/SLTP Se Jatim Di Surabaya, September 2003.
83. Strategi pengembangan kurikulum Fakultas Syariah, Makalah disajikan pada Seminar dan Lokakarya Pemberdayaan Kualitas Lulusan Fakultas Syariah di Pasaran Kerja, 3 September 2003.
84. Membangun sinergi antara Madrasah, Orang Tua, dan Tokoh Masyarakat, Makalah disajikan pada Pelatihan Manajemen Madrasah Aliyah se Kabupaten Kediri, 11 September 2003.



85. Pengembangan Kurikulum PTAI, Makalah Disajikan pada Pertemuan Dekan dan Pembantu Dekan I IAIN Se Indonesia di Jakarta, 22-23 Nopember 2003
86. Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah: Implikasinya Terhadap Pengembangan Action Plan, Makalah Disajikan pada Temu Konsultasi MGMP PAI MA/SMU Se Indonesia, September 2003.
87. Pengembangan Kurikulum Berbasis kompetensi PTAI, Makalah Disajikan pada Woorkshop Pengembangan Kurikulum di Kopertais Makasar Ujung Pandang, September 2003.
88. Konsep dan impelementasi KBK di PTAI, Makalah Disajikan pada Workshop KBK di STAIN Ponorogo, 22-25 Agustus 2003
89. Pengembangan Program Studi Umum di PTAI (Sebuah Pertanggungangan Jawab Akademis), Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop STAIN Se Jawa Barat dan Jawa Tengah di STAIN Cirebon, 16 Juni 2003
90. Pengembangan kurikulum PTAI Berbasis Kompetensi, Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop STAIN Se Jawa Barat dan Jawa Tengah di STAIN Cirebon, 16 Juni 2003.
91. Prospek Mahasiswa Tarbiyah, Makalah Disajikan pada Seminar Sehari di STIT Kertosono-Nganjuk, Agustus 2003.
92. Model-Model Pembelajaran PAI, Makalah Disajikan pada Workshop Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI bagi Guru-guru Madrasah Se Jatim di Surabaya, September 2003.

93. Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah, Makalah Disajikan Pada Pelatihan Kepala Madrasah Aliyah Se-Jatim di Surabaya, Oktober 2003.
94. Strategi Global Pendidikan Indonesia Dalam Menyikapi Persaingan Pendidikan Dalam Konteks Model Baru Kelulusan SLTP/SMU, Disajikan pada Talk Show Pendidikan “Tantangan dan Peluang Format Baru Kelulusan SLTP/SMU” di Gedung SC UIIS Malang, Tgl. 29 April 2003
95. Visi dan Misi MA: Aktualisasinya dalam manajemen. Makalah disajikan pada Seminar Kelompok Kerja Madrasah Aliyah se Kabupaten Gresik, 20 Desember 2003.
96. Tantangan PAI di Era Globalisasi, Makalah Disajikan Pada Seminar Sehari Bagi Pengawas PAI, Kepala TK/RA & Kepala Madrasah se Kabupaten Madiun, di Madiun Januari 2004.
97. Pengembangan Kurikulum dan Silabus STAIN, Makalah Disajikan pada Workshop di STAIN Kediri, Februari 2004
98. Landasan Pengembangan Kurikulum Madrasah, Makalah Disajikan pada Workshop Guru-Guru Madrasah Se Kabupaten Malang, 2 April 2004.
99. Akreditasi Madrasah, Makalah Disajikan pada Workshop Pengawas PAI Se Kabupaten Malang, Maret 2004.
100. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Makalah Disajikan pada Workshop Kepala Madrasah Aliyah Se Kabupaten Gresik, di Bungah Gresik Jatim, Februari 2004.
101. Korupsi dalam Perspektif Pendidikan, Disajikan pada Musyawarah Majelis Tarjih Muhammadiyah Jatim di Probolinggo, April 2004.

102. Tantangan STIT di Era otonomi Daerah, Pidato Ilmiah Disampaikan Pada Dies Natalis dan Wisuda STIT Al-Mustaqim Negara-Bali, Tgl. 30 Mei 2004.
103. Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI di Madrasah Aliyah, Makalah Disajikan pada Workshop Kepala dan Wakil Kepala MA Se Kabupaten Gresik, 4 – 6 Juni 2004
104. Inovasi Pendidikan Implikasinya terhadap Madrasah, Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop Pengembangan Madrasah di Denpasar Bali, 9-11 Juni 2004.
105. Peningkatan Kualitas Program Studi di UIN Malang, Makalah disajikan pada Workshop Kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dan Inggris.
106. Pengembangan Kurikulum UIN Malang, Makalah disajikan pada Workshop Kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dan Inggris.
107. Pengembangan Kurikulum UIN Malang, Makalah disajikan pada Diskusi Dekan dan PD I, Unit-Unit Penunjang di lingkungan UIN Malang
108. Upaya Peningkatan Mutu Program Studi di UIN Malang, Makalah disajikan pada Diskusi Dekan dan PD I, Unit-Unit Penunjang di lingkungan UIN Malang
109. Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan UIN Malang, Makalah disajikan pada Diskusi Dekan dan PD I, Unit-Unit Penunjang di lingkungan UIN Malang.

110. Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Makalah disajikan pada Diskusi dosen-dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
111. Manajemen Program Pelatihan (Training). Makalah Disajikan pada Seminar Widyaiswara Diklat di Surabaya, Tgl. 7 Desember 2004.
112. Posisi Strategis Penjaminan Mutu Dalam Rangka Pemberdayaan Madrasah. Makalah Disajikan Pada Seminar dan Workshop Kepala MA se Jawa Timur di Surabaya, tgl. 20 Mei 2005.
113. Musykilah at-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Tanmiyatuha bi Indonesia. Makalah Disajikan Pada Seminar Pendidikan Islam di Riyadh Saudi Arabiyah. Tgl. 23 – 24 Mei 2005.
114. Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah. Makalah Disajikan Pada Seminar dan Workshop Kepala MTs se Jawa Timur di Surabaya, tgl. 8 Juni 2005.
115. Quality Assurance in Madrasah. Paper was presented in International Seminar Islamic Education in Surabaya, July, 14, 2005.
116. Pengembangan Wawasan Keislaman & Pembentukan Sikap Sosial Siswa. Disajikan Pada Seminar Wakil Kepala SMA Bidang Kesiswaan se Jawa Timur di Surabaya, tgl. 9 Agustus 2005.
117. Mendesain Kurikulum STAIN. Makalah Disajikan Pada Seminar & Workshop Pengembangan Kurikulum STAIN Ponorogo, Tgl. 11 September 2005.

118. Pengembangan Pendidikan Islam Menatap Masa Depan. Pidato Ilmiah Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat STAIPANA Bangil Dalam Rangka Wisuda Sarjana S1 dan Lulusan D2, Tgl. 10 September 2005.
119. Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Depan. Pidato Ilmiah Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat STKIP-STIT Muhammadiyah Lumajang Dalam Rangka Wisuda tahun 2005, Tgl. 25 September 2005.
120. Pengembangan Kurikulum di PTAIN. Makalah Disajikan Pada Seminar & Workshop Pembelajaran, Penyusunan Kurikulum & SAP Bagi Dosen STAIN Kendari, Tgl. 8 Oktober 2005.
121. Manajemen Penjaminan Mutu di PTAIN. Makalah disajikan pada Seminar dan Workshop Pembantu Rektor & Pembantu Ketua Bidang Akademik PTAIN se Indonesia di Malang, Tgl. 27 Oktober 2005.
122. Membangun Etos Kerja Dosen. Makalah Disajikan pada Pelatihan Dosen PTAIN Se Jawa Timur, Tgl. 4 November 2005.
123. Merancang dan Membuat Program Pengajaran. Makalah Disajikan pada Pelatihan Dosen PTAIN se Jawa Timur di Diklat Surabaya, Tgl. 16 Mei 2006.
124. Strategi Pembudayaan Agama Islam Dalam Komunitas Sekolah. Makalah Disajikan Pada Seminar dan Workshop Guru PAI SMP se Jawa Timur. Tgl. 21 Juli 2006.
125. Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMA/K. Makalah Disajikan pada Seminar Guru Agama Islam SMA/K Se Jawa Timur di Surabaya, Tgl. 2 Agustus 2006.

126. Pengembangan Lembaga Penjaminan Mutu di PTAIN. Makalah disajikan pada Seminar dan Workshop Pembantu Rektor & Pembantu Ketua Bidang Akademik PTAIN se Indonesia di Jakarta, Tgl. 14 Agustus 2006.
127. Menggali & Membangun Potensi Sumberdaya Manusia Dalam Menghadapi Dunia Kerja. Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional Pengembangan SDM, Tgl. 2 September 2006, di Kotamadya Madiun.
128. Penjaminan Mutu di STAIN. Makalah Disajikan Pada Seminar dan Workshop Pimpinan dan Dosen-Dosen STAIN Tulungagung, tgl. 21 September 2006.
129. Interelasi Materi Pendidikan Agama Islam Dan Civic Education Di Madrasah Tsanawiyah. Makalah disajikan pada Seminar AUSAID, Tgl. 25 September 2006 di Hotel Pelangi Malang.
130. Menggali Makna Ibadah Puasa Ramadhan dan Pengembangannya Di SMA/K. Makalah Disajikan pada Seminar Guru Agama Islam SMA/K Se Jawa Timur, Tgl. 7 Oktober 2006.
131. Konsep Kurikulum Jurusan Kependidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Global. Makalah disajikan pada Seminar Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada tgl. 30 Nopember 2006.
132. Reorientasi Kurikulum STAIN Jember (Pengembangan Kurikulum STAIN ke Arah Inovasi Pendidikan). Makalah disajikan pada Seminar &

Workshop Pimpinan dan Dosen pada tgl. 7 - 8 Desember 2006 di STAIN Jember.

133. Peningkatan dan Pengembangan Lembaga Penjaminan Mutu di PTAIN. Makalah disajikan pada Seminar dan Workshop Dosen-Dosen PTAIN se Indonesia Bagian Barat di Padang, Tgl. 24 Desember 2006.
134. Peningkatan Lembaga Penjaminan Mutu di PTAIN. Makalah disajikan pada Seminar dan Workshop Dosen-Dosen PTAIN se Indonesia Bagian Tengah di Surabaya, Tgl. 26 Desember 2006.
135. Peningkatan dan Pengembangan Lembaga Penjaminan Mutu di PTAIN. Makalah disajikan pada Seminar dan Workshop Dosen-Dosen PTAIN se Indonesia Bagian Timur di Gorontalo, Tgl. 28 Desember 2006.
136. Madrasah Aliyah Keagamaan dan Standar Nasional Pendidikan. Makalah Disajikan pada Seminar & Workshop Kepala MAK Se Jawa Timur, Tgl. 9 Januari 2007, Diselenggarakan oleh Madrasah Development Center di Surabaya.
137. Kesiapan Sekolah/Madrasah Dalam Pengembangan KTSP. Makalah Disajikan pada Seminar Sehari Dalam Rangka HAB Depag di Kabupaten Gresik, Tgl. 21 Januari 2007
138. Implementasi Pengembangan KTSP di Madrasah. Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop Penyusunan KTSP Bagi Kasi Mapendais Depag dan Pengawas PAI se Jawa Timur Tgl. 29 Januari 2007.

139. Membangun Madrasah Aliyah Negeri Yang Berwawasan Lokal dan Global. Makalah Disajikan pada Seminar Sehari di MAN Pasuruan, Tgl. 8 Februari 2007.
140. Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Makalah Disajikan pada Seminar Sehari Kepala MTs dan MA se Kabupaten Malang, Tgl. 14 Februari 2007.
141. Pembelajaran Berbasis Kontekstual & Riset Dalam Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Dasar Dan Menengah. Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar & Menengah, Tgl. 29 Mei 2007 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
142. Pengembangan Kurikulum Program Magister Ilmu Agama Islam (Mencermati Substansi, Sekuensi dan Sistem Pembelajaran). Makalah Disajikan pada Lokakarya Kurikulum & Pembelajaran Program Magister Ilmu Agama Islam Pogram Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Pada Tanggal 7 Juni 2007.
143. Undang-Undang RI Nomor 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen. Makalah Disajikan Pada Seminar Tentang UU Guru & Dosen Bersama Anggota DPRD Kota Malang, Tgl. 11 Juni 2007.
144. A New Learning Strategy of Islamic Higher Education In Multicultural Era: Field of Religious Sciences and Al-Qur'an-Hadits. Paper is presented in International Seminar Islamic Education in Globalization



Era: Challenges and Efforts in Reformulating Orientation, Strategy, and Curriculum, June 22-23, 2007.

145. Integrasi Madrasah Dan Pesantren. Makalah Disajikan pada Sarasehan di Kabupaten Lumajang Tgl. 12 Juli 2007.
146. Strategi Pengembangan Potensi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Makalah Disajikan pada Seminar Nasional di Hotel Pelangi Malang, Tgl. 2 Agustus 2007.
147. Upaya Peningkatan Mutu Sumberdaya Manusia: Implikasi Penerapan KTSP. Makalah Disajikan pada Seminar di Banyuwangi, 8 Agustus 2007.
148. Pengembangan Matakuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi. Makalah Disajikan pada Seminar di POLITEKNIK Malang, 21 Agustus 2007.
149. Kesiapan Guru Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan. Disajikan pada Seminar Nasional “Subject Content Mata Pelajaran Agama Islam” di Malang, Tgl. 22 Agustus 2007.
150. Model Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Agama Di Sekolah. Makalah Disajikan pada Seminar Nasional di Ciawi Bogor, Tgl. 24 Agustus 2007.
151. Implementasi UU NO. 14 TH. 2005 Tentang Guru Dan Dosen Sebagai Upaya Pemberdayaan Madrasah/Sekolah. Makalah Disajikan pada Seminar Nasional di Pamekasan Madura, tgl. 1 September 2007.

152. Profesionalisme Guru Agama Madrasah Aliyah/SMA Dalam Pengembangan Pembelajaran. Makalah Disajikan pada Seminar Pengawas Pendidikan se Jawa Timur di Surabaya, Tgl. 20 November 2007.
153. Prospek Akreditasi Institusi di Perguruan Tinggi. Makalah Disajikan pada Seminar di Universitas Atmajaya Yogyakarta, Tgl. 10 Desember 2007.
154. Rekonstruksi Dan Reposisi Pendidikan Islam Dalam Konteks Kepemimpinan Bangsa. Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional Kependidikan Islam di Kabupaten Pasir Kalimantan Timur, Tgl. 27 Desember 2007.
155. Akreditasi Institusi Antara Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi. Makalah Disajikan pada Seminar di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Tgl. 12 Desember 2007.
156. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah. Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop Kepala Madrasah Aliyah Se Jawa Timur di Kanwil Depag Surabaya, Tgl. 13 – 15 Desember 2007.
157. Kompetensi Pengawas: Bagaimana Operasionalnya Dalam Pengembangan KTSP? Makalah Disajikan Pada Seminar PPAI Se Jawa Timur di Kanwil Depag Surabaya, Tgl. 28 Desember 2007.
158. Kompetensi Kepala Madrasah Bagaimana Operasionalnya Dalam Manajemen Madrasah? Makalah Disajikan Pada Seminar Kepala

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Se Jawa Timur di Kanwil Depag Surabaya, Tgl. 2 Januari 2008.

159. Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Menatap Tantangan Global (Refleksi Makna Hijrah). Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional Program Pascasarjana STAIN Ternate, Tgl. 26 Januari 2008.
160. Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Sistem Penilaian di PTAI. Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop Dosen STAIN Manado, Tgl. 29 Februari – 2 Maret 2008.
161. Model-Model Pengembangan Kurikulum PTAI. Makalah Disajikan Pada Seminar dan Workshop di STAIN Tulungagung, Tgl. 20 – 21 Maret 2008.
162. Memadukan Madrasah dan Pesantren Sebagai Upaya Merespon Tantangan Dunia Pendidikan. Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional Madrasah Terpadu, Tgl. 29 Maret 2008 di Lumajang.
163. Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di Sekolah/Madrasah. Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop bagi Guru-Guru dan Pengawas Se Jawa Timur di Malang, Tgl. 28 – 29 April 2008.
164. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Madrasah. Disajikan pada Workshop Kepala MTs dan MA yang diselenggarakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Tgl. 17 – 21 Mei 2008.
165. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pendidikan Madrasah. Disajikan pada Workshop Kepala MTs dan MA yang diselenggarakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Tgl. 17 – 21 Mei 2008.

166. Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah. Disajikan pada Workshop Kepala MTs dan MA yang diselenggarakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Tgl. 17 – 21 Mei 2008.
167. Wawasan Tentang Pengembangan Bahan Ajar yang Berciri Khas Islam. Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop bagi Guru-Guru dan Pengawas Se Jawa Timur di Malang, Tgl. 24-25 Mei 2008.
168. Kesiapan Guru Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan. Makalah Disajikan pada Seminar Nasional di STIT Nurul Hakim Mataram, 31 Mei 2008.
169. Profesionalisme Guru dalam Merespon Tantangan Dunia Pendidikan. Makalah Disajikan pada Seminar Nasional di STAI YPBWI Surabaya, Tgl. 15 Juni 2008.
170. Pengembangan MTsN Menuju Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional. Makalah Disajikan Pada Seminar dan Workshop Kepala dan Wakil Kepala MTsN Se Wilayah Kerja Bojonegoro Dalam Rangka Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah Ke Depan, Tgl. 6-7 Juli 2008.
171. Model Pembelajaran Team Teaching dan Problematikanya di Madrasah. Makalah Disajikan pada Seminar dan Workshop di Lamongan Tgl. 15 – 16 Juli 2008.
172. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. Makalah Disajikan Pada Pembekalan Terhadap Guru-Guru Di Lingkungan Kanwil Depag Jatim, Tgl. 22 & 25 september 2008

173. Kepemimpinan Pendidikan Dalam Merumuskan Visi, Misi Dan Budaya Sekolah. Disampaikan Pada Pendidikan Khusus Kepala Sekolah oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jatim, Di Batu – Malang, Tgl. 23 Oktober 2008.
174. Kesiapan Guru Madrasah Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan. Makalah Disajikan Pada Seminar Regional di STIT Kepanjen Malang, Tgl. 22 November 2008.
175. Sistem Penjaminan Mutu Di Pondok Pesantren. Disajikan Pada Seminar Nasional di PP Al-Amin Preduan Pamekasan Madura, Tgl. 25 Desember 2008
176. Manajemen Peningkatan Mutu MAN Lamongan. Makalah Disajikan Pada Seminar & Lokakarya Manajemen Sukses UN di Lamongan, Tgl. 28 – 29 Desember 2008.
177. Pengembangan Profesionalisme Guru PAI. Makalah Disajikan Pada PLPG UIN Malang, Tgl. 12 Januari 2009.
178. Kebijakan & Problematika Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah. Disampaikan pada Sarasehan “Manajemen Sukses Ujian Nasional (UN) “ di MIN Druju Kabupaten Malang, 29 Januari 2009.
179. Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Integrasi Imtaq Dan Ipteks. Makalah Disajikan Pada Seminar dan Workshop Fakultas Ekonomi UIN Malang, Tgl. 29 Januari 2009.
180. Rekonstruksi Paradigma Keilmuan Dalam Pengembangan Program Studi Pada Pendidikan Tinggi Islam. Makalah Disampaikan pada Seminar

Nasional "Penyelenggaraan Program Studi Umum pada PTI dan Pengaruhnya Terhadap Prospek Program Studi Agama", Tgl. 23 - 25 Februari 2009 di Hotel Horison, Bekasi - Jakarta.

181. Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi Dan Profesionalisme. Makalah Disampaikan Pada Seminar di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Pamekasan Madura, 7 Maret 2009.
182. Membangun Kekuatan Intrakurikuler Melalui Kegiatan OSIS, Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional di Batu Malang, 24 Maret 2009.
183. Membangun Semangat Untuk Peningkatan Kualitas Madrasah. Makalah Disampaikan Pada Semiloka Kepala MAN dan Guru Se Wilayah Kerja Bojonegoro Jatim, 26 Maret 2009.
184. Menggagas Sekolah/Madrasah Unggulan, Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional PGRI Lumajang, 30 Maret 2009.
185. Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Di Universitas Muhammadiyah Jember, Tgl. 2 Juli 2009
186. Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional, Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional di Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep Madura, Tanggal, 6 Juli 2009.
187. Pengembangan Kurikulum/Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia, Makalah Disampaikan Pada Seminar & Workshop Nasional di Hotel Regent Malang, Tanggal, 9 Juli 2009.
188. Dan makalah-makalah lainnya yang tidak sempat terdokumentasikan.

**6. TULISAN-TULISAN YANG PERNAH DIMUAT DI MAJALAH & SURAT KABAR (Sebagian Tulisan yang sempat Terdokumentasi)**

1. Menguak kebangkitan Islam dalam perspektif sejarah. Majalah Tarbiyah No. 20 tahun VIII.
2. Strategi belajar-mengajar (sebuah telaah praktek pendidikan dari segi CBSA di Fak. Tarbiyah IAIN). Majalah Tarbiyah No. 16 tahun VII
3. Redupnya sebuah almamater. Majalah Tarbiyah No. 17 tahun VII.
4. Pendidikan Islam antara cita dan fakta. Majalah Tarbiyah No. 15 tahun VI.
5. Istilah tarbiyah masih menjadi masalah. Majalah Tarbiyah No. 14 tahun VI.
6. Ibnu Rusyd membela filsafat. Majalah Tarbiyah No. 18 tahun VII.
7. Upaya Mengaktualisasikan kebijakan nasional tentang pendidikan Islam. Majalah Al-Syarif Pondok Pesantren Sukorejo Situbondo Jawa Timur, No. perdana, 1993.
8. Fungsi dan peran guru agama (sebuah telaah kurikulum pendidikan dasar 1994). Majalah Tarbiyah No. 37 tahun XIII.
9. Fungsi pendidikan dan pendekatannya dalam PBM. Majalah Mimbar Pembangunan Agama Kanwil Depag Jatim.
10. Wajib belajar 9 tahun sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Majalah Tarbiyah No. 36 tahun XIII.
11. Mewujudkan moral agama di kalangan masyarakat. Majalah Mimbar Pembangunan Agama Kanwil Depag Jatim.

12. Muwajahah al-mutathorrif fi al-Islam. Jurnal in Islamic Education Vol. I.
13. Pendidikan dan Keadilan. Majalah Tarbiyah No. 23 tahun IX.
14. Jihad dan transformasi sosial: Implikasinya terhadap guru agama. Majalah Tarbiyah No. 38 tahun XIII.
15. Iman dan Taqwa (Tinjauan Konseptual dan Pengembangannya dalam Pendidikan). Majalah Tarbiyah No. 41 tahun XIII.
16. Upaya fakultas tarbiyah dalam menyiapkan sarjana siap pakai. Majalah Tarbiyah No. 42 tahun XIII.
17. Eksistensi madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Majalah Tarbiyah No. 45 tahun XIV.
18. The Religious Approach For Childhood Education In TPQ. Journal of Islamic Education No. 44 tahun XIV.
19. Era Baru Kebangkitan STAIN Malang (Dari Persatuan semu ke arah Persatuan sejati). Gema STAIN Malang, Nov. 1997.
20. Wawasan dan Kawasan Metodologi Studi Islam sebagai MKDU di IAIN/STAIN. Majalah El-Harokah No. 47 Tahun XV.
21. Masalah sosial dan pelanggaran hak asasi manusia. Majalah El-Harokah No. 48 Tahun XV.
22. Gerakan Intelektual: Respon terhadap kemunduran peradaban Islam. Majalah El-Harokah No. 49 Tahun XV.
23. Potret Paradigma Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Jurnal STAIN Malang Edisi No. 5 Tahun 1998.



24. Menyiapkan Imam Bagi Orang-Orang Bertaqwa. Majalah El-Harakah STAIN Malang, Nomor 50, tahun XVI, September-Nopember 1998.
25. Pemikiran Modern Dalam Islam (Implikasinya Terhadap Studi Islam di STAIN). Majalah El-Harakah STAIN Malang, Nomor 51, tahun XVII, Maret 1999.
26. Shafhah Syakhshiyah al-Thalib al-Muslim fi al-Mustaqbal. Al-Majallah El-Hujum, September 1999/Jumadil Ula 1419.
27. Sketsa Pengembangan Kurikulum di STAIN Malang. Majalah el-Harakah No. 52/XVIII/Juni-Agustus 1999.
28. Pengembangan Jurusan/Program Studi dalam Perspektif UIN. Majalah el-Harakah No. 54/XX/Januari-Maret 2000.
29. Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Masyarakat Belajar Yang Profesional. Majalah Mimbar Pembangunan Agama, Maret 2001/Th. XV.
30. Perbincangan Tentang Pendidikan Islam di Indonesia, Ulul Albab, Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi, Vol. 3 No. 2 Tahun 2001.
31. Azmah Akhlaq al-Muta'allim: Man al-Mas'ul 'Anha? Majallah El-Hujum, Februari 2002.
32. Mencari Format Membangun Ukhuwah, Republika, Jum'at 21 Maret 2003.
33. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Life Skill, Lektur, Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Cirebon Seri XVIII 2003.

34. Arah Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. El-Jadid, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam, Vol. 1, No. I, Mei – Oktober 2003.
35. Mencermati Paradigma Pengembangan Pendidikan Agama di Sekolah dan PTU, Jurnal Diknas Jakarta, Februari 2004.
36. KTSP Wujud Otonomi Sekolah/Madrasah. Majalah Mimbar Pembangunan Agama, November 2006.
37. Membumikan Ulul Albab Upaya Kembali ke Khittah PTAIN. Gema Pers UIN Malang, Desember 2006.
38. Pengembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah: Suatu Upaya Sinkronisasi Dengan Kebijakan Pendidikan Nasional. "El-Tajdid" Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam PPs UMS, Vol. I, Shafar 1428.
39. Perbincangan Pendidikan Islam di Indonesia. Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama, PPs Insuri Ponorogo, Vol. 2 No. 1, Januari 2007.
40. Reorientasi Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam (Kasus Fakultas/Jurusan Tarbiyah). Jurnal Pascasarjana UNIPDU Jombang, Juni 2007.
41. Pembudayaan Agama Dalam Komunitas Sekolah, Jurnal Diknas Jakarta, Juni, 2007.
42. Pengembangan Interelasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Islam "Tadzkirah" Pascasarjana UNIPDU Jombang, Agustus 2007.

43. Pengembangan Budaya Agama Dalam Komunitas Sekolah, *Religiusitas Jurnal Transformasi Kependidikan dan Keagamaan*, Depdiknas Jakarta, Vol. I No. 4, September, 2007.
44. Rekonstruksi Dan Reposisi Pendidikan Islam Dalam Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Di Indonesia. “*El-Tajdid*” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam PPs UMS*, Vol. 2, Shafar 1429.
45. Memadukan Sekolah dan Pesantren sebagai Upaya Membangun Akhlaqul Karimah. “*Religiusitas*” *Jurnal Transformasi Kependidikan dan Keagamaan*, Depdiknas Jakarta, Juli, 2008.
46. Pengamat Masalah Pendidikan yang sering dimuat pada *Koran Pendidikan Malang Raya*, 2007 s.d sekarang.
47. Penulis Artikel, Pengisi Rubrik Zikir Kontekstual dan Pengamat Pendidikan pada *Surat Kabar Jawa Pos*:
  - 1) Ribuan Siswa Putus Sekolah
  - 2) Krisis Akhlak Salah siapa?
  - 3) Puasa dan pengendalian diri
  - 4) Ebtanas jangan semuanya pusat
  - 5) Puasa dan etos kerja
  - 6) Rindukan ramadhan lagi
  - 7) SKS perlu dirasionalisasi
  - 8) Hakekat kurban
  - 9) Membangn Negara Terpuruk
  - 10) Mendesak, Reorientasi Peran Guru

- 11) Tak hanya jadi transformer
- 12) Pendidikan belum “Grenng”
- 13) Kuliah Tugu Bubar, Yes
- 14) Sewa rahim dalam konteks pendidikan
- 15) Puasa menuju life skill
- 16) Kecakapan hadirkan Tuhan
- 17) Iqra’ sebagai basic skill
- 18) ZIS wujud pengembangan social skill
- 19) Berkurban sejati
- 20) Idul Fitri Titik Tolak Mewujudkan Perdamaian
- 21) Zikir Kontekstual: Dikabulkan atau direspon
- 22) Zikir Kontekstual: Pacaran, Allah atau Setan yang menemani
- 23) Zikir Kontekstual: Rahmah, Maghfirah, dan Itqun Min an-Nar
- 24) Puasa Hidupkan iman inklusif (1)
- 25) Puasa Hidupkan iman inklusif (2)
- 26) Kategorisasi Shaim (1)
- 27) Kategorisasi Shaim (2)
- 28) Korbannya Sekolah Pinggiran
- 29) Melatih Hidup dalam iman
- 30) Tadarus Lahirkan generasi tilawah
- 31) Puasa dan kepemimpinan
- 32) Shaim sebagai pemelihara al-Qur’an
- 33) Niat puasa dan membangun bangsa





## **B. Pengertian Pengembangan Kurikulum PAI Perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.<sup>1</sup>**

Dari definisi tentang kurikulum tersebut maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai (1) Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, (2) Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, (3) Kegiatan penyusunan ( desain ), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PI.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan paradigma, walaupun dalam berapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dicermati dan fenomena berikut : (1) Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks – teks dari ajaran Agama Islam serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari timur tengah kepada pemahaman tujuan. Makna dan motivasi beragama islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, (2) Perubahan dari cara berpikir tekstual, normative, dan sbolutis kepada cara berpikir histories empiris dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran – ajaran dan nilai – nilai agama Islam, (3) Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari pada pendahulunya kepada proses . metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut, (4) Perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara – cara mencapainya.

Kondisi masa sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang aka datang memerlukan persiapan dari generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi multidimensional.<sup>2</sup> Mengacu pada hal – hal

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 10 – 11

<sup>2</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalak, *Managemen Pengembangan Kurikulu* : Bandung, Rosdakarya : 2006.













Chart tersebut menggambarkan bahwa seseorang dalam mengembangkan kurikulum PAI dimulai dari kegiatan perencanaan kurikulum. Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide – ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari :

1. Visi yang dicanangkan

Visi ( vision ) adalah the statement of ideas or hopes, yakni pernyataan tentang cita – cita / harapan – harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.

2. Kebutuhan stakeholders ( siswa, masyarakat, pengguna lulusan ) dan kebutuhan untuk studi lanjut.
3. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman.
4. Pandangan – pandangan pakar dengan berbagai latar belakangnya.
5. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, m social, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Kelima ide tersebut kemudian diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen yang antara lain berisi : informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk format silabus, dan komponen – komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa

pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acua pembelajaran ( SAP ). Proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas, serta evaluasi pembelajaran sehingga diketahui tingkat efesiensi dan efektifitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh umpan balik ( feed back ) untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum menurut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasinya itu sendiri.

Karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara terus menerus guna merespon dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan yang ada tanpa harus menunggu pergantian menteri pendidikan nasional atau menteri agama. Apalagi masyarakat ini sudah memasuki era globalisasi baik di bidang ipteks maupun social politik, budaya dan etika. Hal ini akan berimplikasi pada banyaknya masalah pendidikan yang harus segera diatasi, tanpa harus menunggu keputusan dari atas.

#### **E. Pendekatan – Pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.<sup>1</sup>**

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum yaitu pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis dan pendekatan rekonstruksi social. ( Muhajir, 2000 )

Pengembangan kurikulum PAI dapat menggunakan pendekatan eklektik, yakni dapat memilih yang terbaik dari keempat pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristiknya.

Ditinjau dari tipologi – tipologi filsafat pendidikan Islam sebagaimana uraian sebelumnya, maka tipologi parenial – esensialis salafi dan parenial

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. *Pengembangan Kurikulum PAI di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005







hablun minalloh wa hablun minan nas menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupan ( politik, ekonomi, social pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan / seni, iptek, olah raga / kesehatan, dll yang dilandasi oleh akidah yang kokoh ), sedangkan tarikh ( sejarah kebudayaan Islam ) merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah ( beribadah dan muamalah ) dan akhlak serta dalam mengembangkan system kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum PAI dilakukan dengan berdasarkan sistematisasi disiplin ilmu. Misalnya, untuk aspek keimanan atau mata pelajaran akidah menggunakan sistematisasi ilmu tauhid, aspek/ mata pelajaran Al – qur'an hadith atau ilmu tafsir, akhlak menggunakan sistematisasi ilmu akhlak ibadah / syari'ah / muamalah menggunakan sistematisasi ilmu fiqh dan tarikh / sejarah menggunakan sistematisasi SKI ( sejarah kebudayaan Islam )

#### **b. Pendidikan Humanistis**

Pendekatan humanistis dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide "memanusiakan manusia". Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi, dan dasar pengembangan program pendidikan.

Sebelum menguraikan lebih jauh tentang pendekatan humanistis tersebut, maka persoalan yang perlu dijawab adalah apa yang dimaksud dengan "memanusiakan manusia itu ?" Dilihat dari proses kejadiannya, manusia itu terdiri dari atas dua substansi, yaitu : 1. Substansi jasad / materi yang bahan dasarnya adalah dari materi bagian dari alam semesta ciptaan Allah SWT, dan dahan pertumbuhan dan perkembangannya tunduk pad dan mengikuti sunnatullah ( aturan, ketentuan hukum Allah yang berlaku di alam semesta ). 2. Substansi immateri / non jasadi yaitu penghembusan / penipuan ruh ( ciptaan-Nya ) ke dalam dari manusia,

sehingga manusia merupakan benda organic yang mempunyai hakikat kemanusiaan serta mempunyai berbagai alat potensial dan fitrah.

Menurut Al Farabi ( 1926 ) manusia itu terdiri atas dua unsure yaitu : 1. unsure dari alam khalaq dan 2. tata unsure berasal dari alam al amru ( ruh dari perintah Allah ).

Dari kedua substansi tersebut, maka yang paling esensial adalah substansi immateri atau ruhnya. Jasad hanyalah alat ruh di alam nyata. Suatu ketika alat ( jasad ) itu terpisah dari ruh. Perpisahan itu disebut peristiwa maut. Yang mati adalah jasad sedangkan ruh akan melanjutkan eksistensinya di alam barzah. Manusia dilengkapi dengan alat – alat potensial dan potensi – potensi dasar disebut fitrah yang harus diaktualkan da atau ditumbuh kembangkan dalam kehidupan yang nyata di dunia ini melalui proses pendidikan, untuk selajutnya dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya kelak di akhirat.

Dengan demikian memanusiakan manusia berarti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan dan menumbuh kembangkan alat – alat potensial dan potensi – potensi dasar atau disebut fitrah manusia.

Menurut Abdul Fattah Jalal ( 1977 ) bahwa alat – alat potensia; manusia yang siap digunakan untuk memperoleh dan mencapai pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Al – Lams dan Al – Syum ( alat peraba da alat penciuman / pembau ), sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al – An'am (6) : 7 dan Q.S Yusuf (12) : 94.

2. Al – Sam'u ( alat pendengaran ). Alat ini dihubungkan dengan penglihatan dan qalbu yang menunjuk adanya saling melengkapi antara berbagai alat itu untuk mencapai ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah QS. Al – Isro' (17) : 36, QS. Al Mukminun (23) : 78, Al – Saj-dah (32) : 9, QS. Al Mulk (67) : 23.

3. Al – Abshar ( penglihatan ). Banyak ayat al qur'an yang menyeru manusia untuk melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya, sehingga



2. Hidayah al hawasi ( indera ) yaitu alat badani yang peka terhadap rangsangan dari luar yang meliputi al bashirah ( indera penglihatan ), Al sami'ah ( indera pendengaran ), hassah al tha'm ( indera pengecap), hassah al – syum ( indera pembau – penciuman ) dan hassah al – lams ( indera perabaan ).
3. Hidsayah Al 'aql ( hidayah akal budi )
4. Hidayah al – adyani ( hidayah agama )
5. Hidayah al taufiqi atau hidayah al ma'unah

Hidayah yang pertama dan kedua dianugerahkan baik kepada manusia maupun hewan, hidayah yang ketiga sampai dengan kelima tersebut ( yang tertinggi ) semata – mata monopoli Allah, Nabi sekalipun tidak berkompoten untuk memberi hidayah tingkat tertinggi itu.

Contoh Nabi SAW mampu memberi hidayah tingkat lima itu kepada pamannya, Abu Thalib yang mencintai beliau dan sangat beliau cintai. Firman Allah dalam QS. Al Qashash 928) : 56 yang maksudnya, Engkau ( Muhammad ) tidak akan bias memberi hidayah ( Al-taufiqi / Al Ma'unah ) ini kepada siapa pun yang engkau cintai. Allah yang berkenan menganugerahkan hidayah tersebut kepada siapa saja dikehendaki-Nya.

Dalam diskursus ( perbincangan ) para filosof Islam ( Nasution : 1986 ) manusia itu mempunyai bermacam – macam alat potensial dengan berbagai kemampuannya yang sangat unik. Menurut mereka bahwa diri manusia itu terdapat tiga macam jiwab sebagai berikut :

1. Jiwa tumbuh – tumbuhan ( Al – nafs Al nabatiah ) yang mempunyai tiga daya yaitu daya makan, daya tumbuh dan daya membiak.
2. Jiwa binatang ( al – nafs al hayawaniyah ) yang memiliki dua daya, yaitu daya penggerak ( al – muharrikh ) dan daya nafsu ( al syahwa ) serta amarah ( al – ghadlab ) dan bias berbentuk gerak tempat ( al – barakah al – makaniyah ).

Daya menyerap terbagi dua, yaitu daya mencerap dari luar melalui panda indera lahir ( penglihatan, pendengaran, penciuman,





(30) : 30 adalah suatu kekuatan / daya untuk mengenal / mengakui Allah (keimanan kepada-Nya) yang menetap / menancap didalam diri manusia.

Menurut Langgulung ( 1986 ) ketika Allah menghembuskan / meniupkan ruh pada diri manusia ( pada proses kejadian manusia secara non fisik / immateri ) maka pada saat itu pula manusia ( dalam bnetuknya yang sempurna ) mempunyai sebagian sifat – sifat ketuhanan sebagaimana yang tertuang dalam Al – Asman Al Husna, Allah serba Maha sedangkan manusia hanya diberi sebagiannya. Sifat – sifat ketuhan yang menancap pada diri manusia dibawahnya sejak lahir itulah yang disebut fitrah. Contoh : Al 'Aliim ( Maha Mengetahui ) Al – Rahman ( Maha Pengasih ) Al Rahiim ( Maha Penyayang ) dst. Dengan demikian, memanusiaikan manusia juga berart menumbuhkembangkan sebagian sifat – sifat ketuhanan ( potensi fitrah ) secara individu dan diaktualkan dalam kehidupan sehari – hari ).

Pemahaman fitrah manusia, di dalam QS. Al – Rum (30) : 30. Fitrah manusia itu banyak macamnya antra lain :

1. Fitrah beragama, potensi bawaa, mendorong manusia untuk pasrah, tunduk dan patuh kepada Tuhan.
2. Ftrah berakal budi, potensi bawaan ynag mendorong manusia untuk berfikir dan berdzikie dalam memahami tanda – tanda keagungan Tuhan, berkreasi, berbudaya.
3. Fitrah keberhasilan dan kesucian, mendorong manusia komitmen terhadap keberhasilan, kesucian diri dan lingkungannya.
4. Fitrah bermodel / berakhlak, mendorong manusia untuk komitmen terhadap norma – norma, nilai – nilai dan aturan – aturan yang berlaku.
5. Fitrah kebenaran
6. Fitrah kemerdekaan, mendorong untuk sikap bebas / merdeka, tidak terbelenggu, tidak diperbudak keinginan sendiri dan kecintaan kepada kebaikan

7. Fitrah keadilan, mendorong manusia untuk menegakkan keadilan
8. Fitrah persamaan dan persatuan, mendorong manusia untuk mewujudkan persamaan hak, menentang diskriminasi ras, etnik, bahasa, menjalin kesatuan dan persatuan di muka bumi.
9. Fitrah individu, untuk bersikap mandiri, tanggung jawab, mempertahankan harga diri dan kehormatan serta menjaga keselamatan diri dan hartanya.
10. Fitrah social, mendorong manusia untuk hidup bersama, bekerja sama, gotong royong, saling membantu, dst.
11. Fitrah seksual, mendorong untuk mengembangkan keturunan, mewariskan tugas – tugas kepada generasi penerusnya.
12. Fitrah ekonomi, mendorong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktifitas ekonomi.
13. Fitrah politik mendorong untuk berusaha menyusun suatu kekuasaan dan institusi yang mampu melindungi kepentingan bersama.
14. Fitrah seni, mendorong manusia untuk menghargai dan mengembangkan kebutuhan seni dan fitrah – fitrah lainnya (Muhaimin : 1991).

Manusia dalam perjalanannya hidup dan kehidupannya juga mengemban amanah dan tugas – tugas kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan oleh Allah kepada manusia, dipenuhi dan dipelihara sebaik – baiknya.

Al – Maraghy ( 1966. II ) ketika menafsirkan ayat Innallaha ya' murukum an Tu'addu al Amanaati ila ahlika .... ( QS. An – Nisa (4) : 58 ), ia mengemukakan bahwa amanah tersebut ada bermacam – macam bentuknya antara lain :

1. Amanah hamba terhadap Tuhannya, yakni sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga oleh manusia, yang berupa mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menggunakan alat – alat potensialnya dan anggota badannya dalam berbagai aktifitas























- b. Merancang program pembelajaran PAI (tema pokok, pendekatan dan metode, media dan sumber belajar, serta eveluasinya )
  - c. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan
  - d. Mengembangkan dalam proposal / TOR ( Term Of reference ) yang berisi (1) latar belakang / pendahuluan, yang menjelaskan berbagai permasalahan / sense of crisis dan lasan pelaksanaan program (2) pernyataan tujuan yang menyangkut tujuan umum dan khusus (3) pokok – pokok bahasan materi pembelajaran PAI, sehingga permasalahan dapat terpecahkan (4) pendekatan dan metode, yakni uraian singkat tentang pendekatan dan cara / bagaimana pokok bahasan akan diproses untuk mencapai tujuan (5) fasilitator dan peserta program, yakni kualifikasi / persyaratan dan atas criteria fasilitator yang dibutuhkan serta jumlah yang dikehendaki, serta menguraikan kualifikasi / persyaratan dan jumlah peserta yang akan dikenai sasaran pembelajaran PAI (6) komponen – komponen lain yang bersifat logistic, seperti tempat, waktu, dll.
3. Tahap implementasi yakni pelaksanaan program / implementasi terhadap apa yang tertuang dalam TOR.
  4. Tahap eveluasi dan umpan balik yakni evaluasi pelaksanaan programnya sehingga ditemukan titik kelebihan dan kelemahannya, dan melalui evaluasi tersebut akan diperoleh umpan balik untuk selanjutnya direvisi programnya untuk perbaikan pelaksanaan





pendidikan harus disertai pemerataan mutu pendidikan, sehingga mampu menjangkau seluruh masyarakat.

Disisi lain, mutu pendidikan di Indonesia yang belum menggembirakan juga masih menghadapi tantangan yang sangat berat dimasa depan. Di dalam negeri krisis ekonomi menyebabkan angka pengangguran terus meningkat. Oleh karena itu pendidikan perlu berperan aktif membantu mengatasi pengangguran tersebut. Dari dalam pendidikan sendiri, diketahui terdapat 88,4% lulusan SLTA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 34,4% lulusan SLTP tidak melanjutkan ke SLTA. Mereka perlu mendapat perhatian agar tidak menambah jumlah angka pengangguran yang sudah sedemikian besar. Hal ini berarti bahwa perlu dipikirkan bagaimana pendidikan dapat berperan mengubah beban manusia menjadi manusia produktif. Bekal apa yang perlu diberikan kepada peserta didik agar segera memasuki dunia kerja, sehingga setidaknya mampu menghidupi dirinya, syukur jika dapat turut menghidupi keluarga.

Fenomena lain yang perlu mendapat perhatian sungguh – sungguh adalah keterangan lulusan sekolah dari lingkungannya. Secara internasional tahun 2003 AFTA ( Asean Free Trade Area ) dan AFLA (Asean Free Labour Area ), sudah dimulai, yang berarti persaingan tenaga kerja akan menjadi terbuka dengan tenaga kerja asing dari berbagai negara. Sekali lagi bidang pendidikan perlu secara aktif berperan mempersiapkan calon tenaga kerja agar mampu bersaing dengan rekan mereka dari Negara lain.





Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang dianggap memiliki kompetensi dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu memerlukan (1) Basic Skill : reading, writing, arithmetic dan mathematics, speaking and listening (2) Thingking skills : thingking creatively, making decisions, solving problems, visualizing things in the mind's eye, knowing how to learn dan reasoning (3) personal quality : individual respon sibility, elf-esteem, sociability, self management dan integrity. Karena itu ke 3 kemampuan atau kecakapan tersebut harus termuat daam pengembangan kurikulum.

Untuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi, maka ada beberapa pertanyaan dasar yang perlu dijawab, yaitu pertama, orang yang kompeten dalam hal apa yang akan dibentuk melalui program pendidikan ? jawaban terhadap pertanyaan ini menggaris bawahi perlunya upaya mengidentifikasi kompetensi, yaitu menetapkan dan mendiskripsikan ciri – ciri jenis dan mutu kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk mampu melaksanakan tugas – tugas dalam bidang tugas atau pekerjaan tertentu atau tugas melanjutkan pendidikan.

Kedua, andaikata lulusan yang kompeten itu harus melaksanakan tugasnya. Kemampuan dasar apa dan bagaimana yang dia harus dapat ditempuh ? Jawaban terdapat pertanyaan ini menggaris bawahi perlunya merumuskan tujuan pendidikan yaitu memperlakukan kompetensi yang telah diidentifikasi tersebut diatas sebagai tujuan institusional yang



kemudian dirumuskan dalam tujuan – tujuan kurikuler dan tujuan – tujuan instruksional dengan cara menjabarkan kompetensi tersebut.

Ketiga, agar peserta didik dapat mewujudkan dan mencapai kemampuan dasar tersebut, hal – hal, persoalan – persoalan, masalah – masalah, latihan – latihan apa saja yang harus dibahas dan dikerjakannya di dalam proses kegiatan belajar mengajarnya ? Jawaban terhadap pertanyaan ini menggaris bawahi perlunya menetapkan topik dan sub topik, yang mengidentifikasi pokok bahasan ( uraian materi pembelajaran ) sebagai isi atau persoalan yang dibahas untuk memperoleh pengajaran – pengajaran belajar.

Keempat, untuk dapat mewujudkan dan mencapai kemampuan dasar dengan berbagai materi pembelajaran dan uraian materinya, maka kegiatan – kegiatan apa yang harus dialami peserta didik dan proses kegiatan belajar mengajarnya ? Jawaban terhadap pertanyaan ini menggaris bawahi perlunya menyusun pengalaman belajar, yaitu menyediakan pengalaman – pengalaman belajar yang diperlukan peserta didik untuk dapat mewujudkan dan mencapai kemampuan dasar, baik pengalaman belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kelima, Apa indikator – indikator atau bukti – bukti yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut sukses dalam mencapai kompetensi dan kemampuan dasar yang ditetapkan ? Jawaban terhadap masalah ini menggaris bawahi perlunya menyusun dan menetapkan

evaluasi pembelajaran yang berupa bukti – bukti hasil belajar dengan indikator – indikator yang jelas ( observable, measurable ).

Keenam, berapa jam yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi dan kemampuan dasar tersebut, mulai dari mempelajari tiap topik atau sub topik dengan berbagai pengalaman belajarnya sampai pada evaluasinya.

Ketujuh, apa bahan – bahan rujukan yang diperlukan untuk mempelajari topik ( materi pembelajaran ) dan sub – sub topik ( uraian materi pembelajaran ) ? Jawaban terhadap pertanyaan ini menggaris bawahi perlunya menetapkan bahan – bahan referensi yang relevan dan signifikan serta sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan, yang dapat berupa buku – buku teks, buku – buku pelajaran ( sesuai dengan kurikulum ), jurnal, majalah, hasil penelitian dan sebagainya.

Memperhatikan pengertian kompetensi dan cara pengembangannya yang berusaha menjawab ketujuh pertanyaan tersebut, maka kurikulum berbasis kompetensi memerlukan data empirik atau hasil penelitian yang valid, terutama menyangkut kebutuhan – kebutuhan kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Pengembangannya tidak hanya dilakukan oleh pakar pendidikan dan atau tenaga kependidikan tetapi juga harus melibatkan para users ( pengguna lulusan ) dan kelompok atau organisasi profesi, serta stakeholders lainnya. Jika persyaratan – persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka jangan terlalu

banyak berharap lembaga pendidikan akan bias berhasil dalam menyiapkan lulusan yang kompeten tersebut.

Disisi laen, pemahaman tentang kompetensi yang dikaitkan dengan kebutuhan akan kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu, terkesan adanya obsesi atau keinginan yang kuat dari lembaga pendidikan untuk menyiapkan lulusan yang siap pakai atau yang siap dipakai oleh users ( para pengguna lulusan ). Masalah ini sebenarnya telah dilontarkan dan dijadikan kebijakan oleh Wardiman Djojonegoro ( mantan mendikbud ) dalam pendidikan nasional yang terkenal dengan sebutan link and Match ( keterkaitan dan kesepadanan ). Keterkaitan ( link ) dalam pengertian keterkaitan program pendidikan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga terjadi kesepadanan ( match ) dan pengertian lulusannya siap pakai untuk memenuhi kebutuhan pembangunan.

## 2. Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Life Skill

Uraian diatas menggaris bawahi bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi lebih berorientasi pada upaya penyiapan para peserta didik yang siap pakai untuk menjadi kuli di muka bumi, yakni siap untuk di pakai diperusahaan – perusahaan atau lembaga – lembaga lainnya, untuk siap dipakai diperlukan special skill atau keterampilan atau keahlian khusus sesuai dengan konsentrasi studinya yang programnya dikembangkan dengan melibatkan para users, kelompok atau organisasi profesi atau stakeholders lainnya. Hanya saja persoalannya adalah apabila yang berarti mereka tidak dipakai walaupun siap dipakai. Maka apa yang

harus diperbuat ? Disinilah perlunya life skill dan leader life skill agar mereka bisa menghadapi problema hidup dan kehidupannya secara wajar, mampu mengenal diri, mampu hidup secara mandiri dan mampu mengelola serta memimpin dirinya untuk melihat kebutuhan dan mencari peluang – peluang yang dapat mengarahkan dirinya untuk dapat menjalankan fungsinya dalam hidup di dunia ini.

Karena itu, program pendidikan selayaknya tidak hanya dikembangkan dengan berbasis kompetensi, tetapi juga perlu dikembangkan dengan berbasis life skill. Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan bertolak dari analisis – analisis kebutuhan pekerjaan atau kemampuan untuk menjalankan tugas – tugas pekerjaan tertentu. Sedangkan kurikulum berbasis life skill dikembangkan bertolak dari kebutuhan, kemampuan minat dan bakat dari peserta didik itu sendiri. Kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu, sebagaimana ide dasar kurikulum berbasis kompetensi, merupakan bagian dari life skill, bukan satu – satunya. Melalui pengembangan kurikulum berbasis life skill ini diharapkan para peserta didik atau para lulusan ( out put ) memiliki dan mampu mengembangkan kecakapan – kecakapan untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan. Kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pengembangan kurikulum berbasis life skill bertolak dari satu pandangan dasar bahwa pendidikan ditunjukkan untuk hidup, bukan

sekedar untuk mencari kerja. Hidup adalah bergerak ( dinamis ) yang dapat membawa berkah ( kebajikan rohani dan jasmani, atau sesuatu yang mantap, dan atau kebajikan yang melimpah dan beraneka ragam serta berkesinambungan ), dan hidup yang berkah adalah hidup yang membawa nikmat ( anugrah, ganjaran, kelapangan, rizki dan sebagainya), Nilai tambah dan kebahagiaan.

Dalam pandangan Islam, bahwa hidup dan kehidupan manusia tidak sekedar berada di dunia saja tetapi juga di akhirat kelak, sehingga perjalanan hidup dan kehidupan seseorang di dunia yang bersifat terbatas dan sementara ini akan selalu membawa konsekuensi – konsekuensi tertentu pada kehidupannya yang abadi di akhirat kelak. Hal ini menggaris bawahi perlunya seseorang menyadari akan peran dan fungsi dirinya hidup di dunia yang harus membawa bekal – bekal tertentu adalah sekaligus sebagai bekal untuk hidup di akhirat kelak. Bekal – bekal ini sebenarnya identik dengan life skills.

Tugas hidup manusia di dunia adalah sebagai hamba Allah dan khalifahNya di muka bumi, untuk dapat melaksanakan tugas – tugas tersebut diperlukan kecakapan – kecakapan hidup ( life skills ). Dengan demikian life skill tidak hanya dipahami sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan atau bekerja. Tetapi lebih luas dari itu mencakup keterampilan untuk menjalankan tugas hidupnya sebagai Hamba Allah sekaligus kekhalifaannya sebagai pimpinan di muka bumi, maka mereka

disamping perlu dibekali dengan special skill, juga perlu life skill dan leader life skill.

Uraian diatas menggaris bawahi bahwa hidup adalah gerak (dinamis) atau menyatunya gerak, pikir tahu, dan rasa ( qalbu ) yang bisa membawa berkah yakni yang membawa nikmat, nilai tambah dan kebahagiaan. Alloh telah menjamin rizqi setiap yang dan berani hidup, sebagaimana firmanNya Q.S Hud : 6.

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang miskin adalah karena ia tidak memiliki skill (special skill,life skill, dan atau leader life skill). Disinilah yang menjadi tugas pendidikan untuk mampu mengatasinya. Special skill adalah keterampilan khusus. Sesuai dengan konsentrasi studinya, seperti dokter, guru, insiyur, dsb. Life skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan. Kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Termasuk dalam life skill adalah kecakapan entrepreneurship / berwiraswasta. Sedangkan leader life skill adalah kecakapan memimpin dan mengelola dirinya dan orang lain, termasuk memimpin dan mengelola special skill yang dimiliki. Karena itu sebagai leader tidak akan takut sebab ia mempunyai skill dan kemampuan mengelolanya.









peluang kepada masing – masing lama bagi untuk berimprovisasi dan berkreasi untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Disamping itu masyarakat bersifat dinamis dan berkembang, sehingga memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dan atau kesiapan untuk berhadapan dengan dinamika perubahan dan perkembangan yang ada.

Dilihat dari segi psikologis, bahwa setiap peserta didik memiliki potensi – potensi dasar yang perlu diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan secara berkelanjutan untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnyanya di bumi. Setiap peserta didik memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang berbeda – beda, sehingga memerlukan treatment yang berbeda pula.

Dilihat dari segi landasan hukumnya, sebagaimana tertuang di dalam penjelasan UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional adalah mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi.

Adapun jika dilihat dari prinsip – prinsip dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah sebagai berikut :

- a. Menekankan pada hasil ( outcomes )
- b. Outcomes merupakan kompetensi yang dapat diukur
- c. Evaluasi keberhasilan merupakan pengukuran penguasaan kompetensi yang telah dicapai ( competency mastery ) oleh peserta didik.
- d. Relevansi lebih besar pada pekerjaan dan tugas – tugas nyata dan dunia kerja.
- e. Menekankan pada kemampuan berpikir lebih tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang di maksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa
2. Pengertian pengembangan kurikulum PAI dalam perspektif Prof.Dr. H. Muhaimin MA. Adalah dapat diartikan sebagai
  - a) Kegiatan menghasilkan Kurikulum PAI
  - b) Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik
  - c) Kegiatan penyusunan (Desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI
3. Pengembangan Kurikulum PAI berorientasi pada upaya penyiapan para peserta didik yang siap pakai atau menjadi khalifah sekaligus hamba di muka bumi, yakni siap untuk dipakai di perusahaan-perusahaan atau lembaga lainnya, untuk siap dipakai diperlukan spesial skill atau keterampilan atau keahlian khusus sesuai dengan konsentrasi studinya yang programnya dikembangkan dengan melibatkan para Users, kelompok atau organisasi profesi lainnya. Disinilah perlunya life skill dan leader life skill agar mereka bisa menghadapi problema hidup dan kehidupannya secara wajar, mampu mengenal diri mampu hidup secara mandiri dan



## DAFTAR PUSTAKA

- AR Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta: 2002.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Kewargaan*, Jakarta: Kencana, 2003
- Burhan, *dasar-dasar Pengembangan Kurikulum (sebuah pengantar teoritis dan pelaksanaan)*, Yogyakarta: BPFE. 1988.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam pembelajaran pendidikan Agama)*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003
- Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam “Kajian Filosof Dan Kerangka Dasar Operasionalnya”*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam (Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum)*, Solo: Ramadhani, 1991
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah, Madarasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003
- Muhajir, *Noeng Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Salasin, 2002.
- Mujid, *Quovadis Pendidikan Islam*, Malang : UIN Malang Press, 2006.

- Partanto Pius A., *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Soetopo, Hendiyat *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- Subandijah, *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sukmadinata Nana Saudih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sukmadinata Nana Saudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

